

# **ANALISIS EFISIENSI BIAYA PENANGKAPAN DAN PEMASARAN IKAN CAKALANG DI DESA KRAMAT KABUPATEN PULAU TALIABO PROVINSI MALUKU UTARA**

## **Analisis Of Cost Efficiency In Catching And Marketing Of Fishing Of Tuna In Kramat Village Of Pulau Taliabo Regency Of Northern Maluku Province**

**Intan Mustafa<sup>1</sup>, La Onu La Ola<sup>2</sup>, dan Irdam Riani<sup>2</sup>**

1)Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

2)Dosen Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

e-mail : intanmustafa9@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji besaran : (1) total biaya dan volume produksi nelayan dan pedagang pengecer ikan cakalang; (2) efisiensi biaya nelayan dan pedagang pengecer ikan cakalang; (3) keuntungan nelayan dan pedagang pengecer ikan cakalang . Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan Februari sampai Maret 2018, di Desa Kramat Kabupaten Pulau Taliabo Provinsi Maluku Utara. Teknik pengambilan sampel adalah teknik sampel random sebanyak 15 responden nelayan, sedangkan untuk pedagang pengecer ditentukan secara sengaja yaitu 5 responden . Data diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner, observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu (1) Analisis Total Biaya, (2) Analisis Harga Pokok Penjualan (HPP), dan (3) Analisis Keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) total biaya nelayan tangkap ikan cakalang rata-rata sebesar Rp1.381.311/trip dengan volume produksi sebesar 41,00 Kg/trip dan total biaya pedagang pengecer ikan cakalang rata-rata sebesar Rp2.163.384/siklus penjualan dengan volume produksi sebesar 50 Kg/siklus penjualan ; (2) HPP nelayan ikan cakalang rata-rata sebesar Rp33.759/Kg (efisien karena HPP < dari harga penjualan Rp40.000/Kg) dan untuk HPP pedagang pengecer rata-rata sebesar Rp43.268/Kg (efisien karena HPP < dari harga penjualan Rp50.000/kg), dan (3) keuntungan nelayan tangkap ikan cakalang yang dihasilkan yaitu rata-rata sebesar Rp258.689/trip dan untuk pedagang pengecer ikan cakalang rata-rata sebesar Rp336.616/siklus penjualan

Kata Kunci : Nelayan, HPP, Keuntungan, Taliabo, Maluku Utara, Pedagang Pengecer, Total Biaya

### **ABSTRACT**

*This study aimed to examine the magnitude of: (1) the total cost and production volume of skipjack fishermen and skipjack retailers; (2) the cost efficiency of skipjack fishermen and skipjack retailers; (3) the benefits of skipjack fishermen and skipjack retailers. This research was conducted for two months from February to March 2018, in Kramat village, Taliabo Island, North Maluku Province. The sampling technique was a random sample technique of 15 fishermen respondents, while retailers were purposely determined to be 5 respondents. Data obtained through interviews using questionnaires, observation, library research, and documentation. The data were analyzed with (1) Total Cost Analysis, (2) Cost of Goods Analysis, and (3) Profit Analysis. The results showed that: (1) the average total cost of skipjack fishermen was at Rp1.381.331trip with a production volume of 41 kg/trip and the average total cost of skipjack retailers was at Rp2.163.384/sales cycle with the volume production of 50 Kg/sales cycle; (2) The average good cost of skipjack fishermen was at Rp.33,759/Kg (efficient because of the good cost < sales price Rp.40,000/Kg) and the average good cost of retailer was at Rp.43.073/Kg (efficient due to the good cost < sales price Rp.50.000/kg), and (3) the average profits of skipjack fishermen was at Rp.258,689/trip and the average profit of skipjack retailers was Rp.336.616/sales cycle.*

*Keywords: Fishermen, Retailers, Profit, Taliabo, North Maluku, Cost Goods, Total Cost*

## PENDAHULUAN

Pembangunan perikanan nasional ditujukan untuk meningkatkan produksi perikanan yang berkelanjutan. Pembangunan ini mempunyai peluang yang sangat besar dilihat dari lingkungan strategi dan potensi sumberdaya yang tersedia di Maluku utara.

Wilayah provinsi Maluku Utara secara geografis dibagian utara berbatasan dengan Samudra Pasifik, bagian selatan dengan Laut Seram dan Laut Banda, bagian barat dengan Laut Maluku, dan bagian timur dengan Laut Halmahera. Letak geografis ini sangat strategis sebagai daerah potensi perikanan. Salah satu jenis sumber daya ikan pelagis didaerah ini yang mempunyai nilai ekonomis penting adalah ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*). Alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan cakalang menggunakan *pole and line* dan pancing tonda.

Kabupaten Pulau Taliabo khususnya Desa Kramat merupakan salah satu wilayah usaha penangkapan ikan yang terdapat di Provinsi Maluku Utara, salah satu hasil tangkap nelayan di Desa Kramat adalah ikan cakalang menggunakan alat tangkap pancing tonda. Hargan ikan cakalang relatif terjangkau, dan cita rasa yang disukai konsumen. Menurut Wiranto (2004). ikan cakalang juga memiliki kandungan protein yang tinggi dan mengandung senyawa Omega 3.

Nelayan di Desa Kramat tidak menjual hasil tangkapan ikan cakalang langsung ke konsumen, mereka memerlukan jasa para pedagang pengecer. Pemasaran yang efektif sangat dibutuhkan dalam memasarkan ikan cakalang. Pada proses pemasaran terjadi perbedaan harga yang diterima nelayan dengan harga

yang di bayar oleh konsumen akhir dan pedagang pengecer.

Berdasarkan uraian bahwa efisiensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dan pedagang pengecer suatu harga ikan cakalang ditingkat konsumen. Oleh karena itu maka peneliti akan mengkaji “Analisis Efisiensi Biaya Penangkapan dan Pemasaran ikan cakalang di Desa Kramat Kabupaten Pulau Taliabo Provinsi Maluku Utara.”

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengkaji besaran total biaya dan volume penangkapan ikan cakalang dari 15 orang responden.
2. Mengkaji besaran efisiensi biaya penangkapan ikan cakalang dari 15 orang responden.
3. Mengkaji besaran keuntungan nelayan tangkap ikan cakalang dari 15 orang responden.
4. Mengkaji besaran total biaya dan volume pemasaran pedagang pengecer ikan cakalang dari 5 orang responden.
5. Mengkaji besaran efisiensi biaya pemasaran pedagang pengecer ikan cakalang dari 5 orang responden.
6. Mengkaji besaran keuntungan pedagang pengecer ikan cakalang dari 5 orang responden.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2018. Bertempat di Desa Kramat Kabupaten Pulau Taliabo Provinsi Maluku Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan nelayan di Desa Kramat menangkap ikan cakalang sebanyak 149 orang dan 5 pedagang pengecer. Sampel nelayan diambil secara random yaitu diambil 10% dari jumlah populasi yang ada sehingga jumlah sampel

nelayan sebanyak 15 responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhartini (2006) teknik pengambilan sampel, jika jumlah subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 atau 20-25%.

Sedangkan penarikan sampel pedagang pengecer dilakukan secara *snowball sampling* yaitu pengumpulan data dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel, kemudian menjadi sumber informasi tentang orang-orang lain yang juga dapat dijadikan anggota sampel.

Teknik pengambilan data yaitu sebagai berikut: metode angket, observasi lapangan, studi kepustakaan, dan dokumentasi.

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder, data primer yaitu umur jumlah tanggungan, pengalaman usaha, hasil tangkap nelayan, harga jual, harga eceran dan biaya yang digunakan. Sedangkan Data sekunder yaitu jumlah penduduk, batas wilayah, dan pekerjaan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total biaya ( La Ola, 2011).

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :  
 TC = Total Biaya  
 FC = Biaya Tetap  
 VC = Biaya Variabel

Menganalisis efisiensi perlu dilakukan dengan menghitung harga pokok penjualan (HPP) dengan rumus sebagai berikut: (La Ola, 2011).

$$HPP = \frac{T}{Q} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :  
 HPP = Harga Pokok Penjualan (Rp/Kg)  
 TC = Total Cost atau Total Biaya (Rp)  
 Q = Quantity atau Jumlah Komoditi (Unit)

Analisis keuntungan (La Ola, 2011).  

$$= TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :  
 = Keuntungan nelayan ikan cakalang (Rp)  
 TR = Penerimaan (*Total Revenue*)  
 TC = Total Biaya (*Total Cost*)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Total Biaya dan Volume Produksi Penangkapan Ikan Cakalang**

**Total Biaya**

Total biaya adalah semua yang dikeluarkan oleh nelayan usaha menangkap ikan cakalang. Dalam penelitian ini biaya yang dikeluarkan usaha penangkapan ikan cakalang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total biaya yang digunakan nelayan tangkap ikan cakalang dari 15 Responden di Desa Kramat Kabupaten Pulau Taliabo Provinsi Maluku Utara

Uraian	Biaya Tetap /trip(Rp)	Biaya Variabel/trip (Rp)	Total Biaya/trip (Rp)
Tertinggi	1.253.899	144.000	1.404.112
Terendah	1.249.306	112.000	1.365.251
Rata-rata	1.253.844	127.800	1.381.311

Sumber : Data primer telah diolah, 2018

Tabel2. Volume produksi dan harga produksinelayan tangkap ikan cakalang dari 15 responden di Desa Kramat Kabupaten Pulau Taliabo Provinsi Maluku Utara

Uraian	Volume Produksi/trip (Kg)	Harga Produksi (Rp)
Tertinggi	45	40.000
Terendah	40	40.000
Rata-rata	41,00	40.000

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2018

Total biaya yang yang dihasilkan nelayan tangkap ikan cakalang pada Tabel 1, dapat dilihat total biaya tertinggi dari 15 responden sebesar Rp1.404.112/trip dan terendah sebesar Rp1.366.251/trip dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1.381.311/trip. Total biaya tertinggi dan terendah disebabkan oleh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh nelayan tangkap ikan cakalang, diantaranya adalah biaya mesin, perahu dan penggunaan bahan bakar (BBM) Setiap nelayan ada yang menggunakan kapal yang berukuran besar dan berukuran sedang. Pengeluaran biaya tetap yang dikeluarkan oleh nelayan tertinggi sebesar Rp1.253.899/trip dan yang terendah adalah sebesar Rp1.249.306/trip dengan nilai rata-rata sebesar Rp1.253.844/trip sedangkan untuk biaya variabel yang dikeluarkan tertinggi sebesar Rp144.000/trip dan yang terendah Rp112.000/trip. dengan nilai rata-rata sebesar Rp127.800/trip. Hal ini sesuai dengan pendapat suratiyah. (2009) yang mengatakan bahwa biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi yaitu hasil

penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

### Volume Produksi

Volume produksi yaitu jumlah hasil tangkapan yang dihasilkan nelayan ikan cakalang. Adapun volume produksi nelayan tangkap ikan cakalang dapat dilihat pada Tabel 2. Volume produksi yang dihasilkan nelayan dalam melakukan usaha penangkapan ikan cakalang. Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa volume produksi tertinggi dari 15 responden sebesar 45 Kg/trip dan terendah sebesar 40 Kg/trip. dengan jumlah rata-rata sebesar 41,00 Kg/trip. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan kapasitas mesin penangkapan dan jarak tempuh menangkap ikan cakalang.

### Efisiensi Nelayan Penangkapan Ikan Cakalang

Harga Pokok Penjualan (HPP) nelayan ikan cakalang yang merupakan hasil pembagian antara total biaya dengan jumlah komoditi. Efisiensi yang diperoleh nelayan ikan cakalang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat efisiensi nelayan tangkap ikan cakalang dari 15 responden di Desa Kramat Kabupaten Pulau Taliabo Provinsi Maluku Utara

Uraian	Total Biaya/trip (Rp)	Jumlah Komoditi/trip (Kg)	HPP	Kriteria
Tertinggi	1.404.122	45	34.833	Efisien
Terendah	1.366.251	40	31.124	Efisien
Rata-rata	1.381.311	41,000	33.759	Efisien

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2018

Tabel 4. Keuntungan (Rp/Trip) nelayan tangkap ikan cakalang dari 15 responden di Desa Kramat Kabupaten Pulau Taliabo Provinsi Maluku Utara

Uraian	Penerimaan /trip(Rp)	Total Biayatrip (Rp)	Keuntungan/trip (Rp)
Tertinggi	1.800.000	1.404.112	425.518
Terendah	1.600.000	1.366.251	206.487
Rata-rata	1.2666.667	1.381.311	258.689

Sumber:Data primer yang telah diolah, 2018

Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah jika HPP lebih kecil dari harga penjualan maka efisien. Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai HPP biaya penangkapan tertinggi dari 15 responden dengan besaran HPP Rp34.583/Kg dan terendah sebesar Rp31.124/Kg dengan jumlah rata-rata sebesar Rp33.759/Kg. Perbedaan harga pokok penjualan yang terjadi diakibatkan berbedanya total biaya yang di keluarkan oleh nelayan tangkap ikan cakalang dan produksi yang dihasilkan. Namun dalam penelitian ini yang lebih efisien biaya penangkapan ikan cakalang adalah Rp31.12/Kg. Hal ini dikarenakan nilai HPP lebih rendah dari harga jual yaitu Rp40.000/Kg. Jika harga jual lebih besar dari HPP maka usaha penangkapan ikan cakalang mengalami keuntungan.

### Keuntungan Nelayan Penangkapan Ikan Cakalang

Keuntungan yang diperoleh nelayan tangkap ikan cakalang dapat dilihat pada Tabel 4. Keuntungan yang dihasilkan nelayan tangkap ikan cakalang pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa keuntungan tertinggi dari 15 responden sebesar Rp425.518/trip dan terendah sebesar

Rp206.497/trip dengan jumlah rata-rata sebesar Rp258.689/trip. Hal ini disebabkan oleh penerimaan serta biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing nelayan tangkap ikan cakalang, dan juga dipengaruhi oleh hasil tangkap nelayan yang berbeda-beda. Keuntungan yang diperoleh nelayan ikan cakalang mampu menepi biaya yang dikeluarkan. Dalam artian usaha penangkapan ikan cakalang oleh nelayan tangkap ikan cakalang menguntungkan. Hal ini sesuai dengan pendapat La Ola (2011) menyatakan bahwa pendapatan bersih (P) nelayan diperoleh dari penjualan hasil tangkapan (TR) dikurangi dengan total biaya (TC) yang dikeluarkan nelayan untuk melaut.

### Total Biaya dan Volume Produksi Pedagang Pengecer Ikan Cakalang

#### Total Biaya

Total biaya adalah semua yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer usaha pemasaran. Dalam penelitian ini biaya yang dikeluarkan pedagang pengecer ikan cakalang dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya produksi yang digunakan pedagang pengecer ikan cakalang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Total biaya (Rp/Siklus Penjualan) yang digunakan pedagang pengecer ikan cakalang dari 5 responden di Desa Kramat Kabupaten Pulau Taliabo Provinsi Maluku Utara

Uraian	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
Tertinggi	107.602	2.076.136	2.190.352
Terendah	102.263	2.046.026	2.120.362
Rata-rata	105.093	2.064.032	2.163.384

Sumber : Data primer telah diolah, 2018

Tabel 6. Volume produksi pedagang pengecer ikan cakalang dari 5 responden di Desa Kramat Kabupaten Pulau Taliabo Provinsi Maluku Utara

Uraian	Volume Produksi (Kg)	Harga Produksi (Rp)
Tertinggi	50	50.000
Terendah	50	50.000
Rata-rata	50	50.000

Sumber:Data primer telah diolah, 2018

Total Biaya yang dihasilkan oleh pedagang pengecer dapat dilihat pada tabel 5, total biaya tertinggi dari 5 responden sebesar Rp2.190.352/siklus penjualan dan terendah sebesar Rp2.120.362/siklus penjualan dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp2.163.384/siklus penjualan. Hal ini disebabkan setiap biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer, berbeda-beda. Total biaya tertinggi dan terendah disebabkan oleh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer, sehingga total biaya pedagang pengecer yang dikeluarkan berbeda-beda. Adapun pengeluaran biaya tetap yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer tertinggi sebesar Rp107.602/siklus penjualan dan yang terendah adalah sebesar Rp102.263/siklus penjualan dengan nilai rata-rata sebesar Rp105.093/siklus penjualan sedangkan untuk biaya variabel yang dikeluarkan tertinggi sebesar Rp2.076.136/siklus penjualan dan yang terendah Rp2.046.026/siklus penjualan dengan nilai rata-rata sebesar Rp2.064.032/siklus penjualan. Hal ini Sesuai dengan pendapat suratiyah (2009) menjelaskan pembagian biaya produksi ada 3 yaitu biaya tetap, biaya variabel

dan total biaya. Yang dimana total biaya yang dikeluarkan untuk produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel

### Volume Produksi

Volume produksi yaitu jumlah hasil produksi yang dihasilkan pedagang pengecer ikan cakalang. Adapun volume produksi pedagang pengecer ikan cakalang dapat dilihat pada Tabel 6. Volume produksi yang dihasilkan pedagang pengecer dalam melakukan usaha pemasaran ikan cakalang. Pada tabel 6, dapat dilihat bahwa Volume penjualan ikan cakalang rata-rata sebesar 50 Kg. Hal ini disebabkan pedagang pengecer tidak hanya memasarkan ikan cakalang saja melainkan ada beberapa komoditi lainnya seperti, kakap merah, dan ikan layang.

### Efisiensi Pedagang Pengecer Ikan Cakalang

Efisiensi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menghitung Harga Poko Penjualan (HPP) pedagang pengecer ikan cakalang. Nilai HPP yang diperoleh pedagang pengecer ikan cakalang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat efisiensi pedagang pengecer ikan cakalang dari 5 responden di Desa Kramat Kabupaten Pulau Taliabo Provinsi Maluku Utara

Uraian	Total Biaya (Rp)	Jumlah Komoditi (Kg)	HPP	Kriteria
Tertinggi	2.190.352	50	43.673	Efisien
Terendah	2.120.362	50	43.076	Efisien
Rata-rata	2.163.384	50	43.268	Efisien

Sumber : Data primer telah diolah, 2018

Tabel 8. Keuntungan pedagang pengecer ikan cakalang dari 5 responden di Desa Kramat Kabupaten Pulau Taliabo Provinsi Maluku Utara

Uraian	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
Tertinggi	2.500.000	2.190.352	379.638
Terendah	2.500.000	2.120.362	309.648
Rata-rata	2.500.000	2.163.384	336.616

Sumber : Data primer telah diolah, 2018

Nilai efisiensi usaha pemasaran pedagang pengecer ikan cakalang menggunakan analisis Harga Pokok penjualan (HPP). Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa HPP biaya tertinggi dari 5 responden sebesar Rp43.673/Kg dan terendah sebesar Rp43.076/Kg dengan HPP rata-rata sebesar Rp43.268/Kg. Perbedaan HPP yang terjadi diakibatkan berbedanya total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer ikan cakalang dan produksi yang dihasilkan. Namun dalam penelitian ini yang lebih efisien biaya pemasaran ikan cakalang adalah Rp43.076/Kg. Hal ini dikarenakan nilai harga pokok penjualan (HPP) lebih rendah dari harga jual yaitu Rp50.000/Kg. Jadi jika harga jual lebih besar dari HPP maka usaha pemasaran ikan cakalang tidak efisien.

### Keuntungan Pedagang Pengecer Ikan Cakalang

Keuntungan pedagang pengecer ikan cakalang merupakan total penerimaan dikurangi dengan jumlah biaya produksi atau total biaya yang dikeluarkan selama menjalankan usaha pemasaran ikan cakalang. Keuntungan yang diperoleh pedagang pengecer ikan cakalang dapat dilihat pada Tabel 8.

Keuntungan yang dihasilkan pedagang pengecer ikan adalah tertinggi dari 5 orang responden sebesar Rp379.638/siklus penjualan dan terendah sebesar Rp309.648/siklus penjualan dengan jumlah rata-rata sebesar Rp336.616/siklus penjualan. Hal ini disebabkan oleh penerimaan serta biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing pedagang pengecer ikan cakalang, dan juga dipengaruhi oleh hasil produksi yang berbeda-beda. Keuntungan yang diperoleh pedagang pengecer ikan cakalang mampu menutupi biaya yang dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudiyono (2002) menyatakan bahwa pendapatan bersih (P) nelayan diperoleh dari penjualan hasil tangkapan (TR) dikurangi dengan total biaya (TC) yang dikeluarkan nelayan untuk melaut.

### SIMPULAN

Penelitian mengenai analisis efisiensi biaya penangkapan dan pemasaran ikan cakalang ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Besaran biaya penangkapan ikan cakalang dari 15 responden tertinggi Rp1.404.112/trip, dan terendah dengan total biaya sebesar Rp1.366.251/trip. dengan nilai rata-

- rata sebesar Rp1.381.311/trip. sedangkan untuk Volume produksi dari 15 responden tertinggi sebesar 45Kg dan terendah dengan jumlah produksi sebesar 40kg dengan nilai rata-rata sebesar 41,00 Kg.
2. Besaran efisiensi biaya penangkapan ikan cakalang dari 15 responden tertinggi HPP sebesar Rp34.583/Kg dan terendah sebesar Rp31.124/Kg. dengan nilai rata-rata efisiensi HPP sebesar Rp33.759/Kg.
  3. Besaran keuntungan penangkapan ikan cakalang dari 15 responden tertinggi sebesar Rp425.518/trip. dan terendah adalah Darson dengan nilai keuntungan sebesar Rp213.395/ trip dengan nilai rata-rata sebesar Rp258.689/trip
  4. Besaran total biaya pemasaran pedagang pengecer ikan cakalang dari 5 responden tertinggi sebesar Rp2.190.352/siklus penjualan dan terendah sebesar Rp2.120.362/siklus penjualan dengan nilai rata-rata sebesar Rp2.163.38/siklus penjualan sedangkan untuk Volume produksi dari 5 responden tertinggi adalah sebesar 50Kg dan terendah dengan jumlah produksi sebesar 50Kg dengan nilai rata-rata sebesar 50 Kg.
  5. Besaran efisiensi biaya pemasaran pedagang pengecer ikan cakalang dari 5 responden tertinggi dengan jumlah HPP Rp 43.673/siklus penjualan dan terendah dengan nilai HPP sebesar Rp 43.268/siklus penjualan dengan nilai rata-rata HPP sebesar Rp 43.073/siklus penjualan
  6. Besaran keuntungan pedagang pengecer ikan cakalang dari 5 responden tertinggi adalah sebesar Rp 379.638/siklus penjualan dan terendah sebesar Rp 309.648/siklus penjualan dengan nilai rata-rata sebesar Rp 336.616/siklus penjualan

## DAFTAR PUSTAKA

- La Ola, L.O. 2011. Buku Pegangan Mata Kuliah pengantar Ekonomi Perikanan. Universitas Halu oleo. Kendari.
- Sudiyono, A. 2002. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Suhartini, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suratiyah, K . 2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wiranto, F. G. 2004. Kimia Pangan dan Gizi Let, II Gramedia Pustaka Utama Jakarta.